

EVALUASI PROGRAM KEPUTRIAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 DRIYOREJO

Adellia Firdha Hannisa

S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

adellia.22109@mhs.unesa.ac.id

Hirnanda Dimas Pradana

S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

hirnandapradana@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan ketercapaian Program Keputrian dalam membentuk karakter religius peserta didik putri di SMK Negeri 1 Driyorejo. Metode yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Populasi penelitian melibatkan 156 peserta didik putri kelas X dengan sampel sebanyak 61 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keputrian sudah berjalan cukup baik dan relevan dengan tujuan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik putri. Namun, pada aspek input dan process masih ditemukan beberapa kendala, seperti fasilitas aula yang kurang memadai, waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas, serta metode penyampaian materi yang masih cenderung pasif sehingga partisipasi peserta didik belum optimal.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model CIPP, Program Keputrian, Karakter Religius.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation and effectiveness of the Girls' Program in shaping the religious character of female students at SMK Negeri 1 Driyorejo. The method used is an evaluative study employing both quantitative and qualitative approaches based on the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The study population consisted of 156 female students in grade 10, with a sample of 61 respondents. Data were collected through interviews, Likert-scale questionnaires, observations, and documentation. The results indicate that the Girls' Character Development Program is functioning effectively and aligns with the school's objectives in fostering religious character among female students. However, in the aspects of input and process, several obstacles were still found, such as inadequate auditorium facilities, limited time for activities, and teaching methods that tended to be passive, resulting in suboptimal student participation.

Keywords: Program Evaluation, CIPP Model, Girls' Program, Religious Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Selain berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat memberikan pengaruh terhadap kehidupan remaja, baik dalam cara berpikir, berkomunikasi, maupun berperilaku sehari-hari. Perkembangan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik ke arah negatif apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang baik (Hamali, 2012).

Saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan remaja, seperti kurangnya sopan santun, rendahnya kesadaran spiritual, pergaulan bebas, hingga menurunnya kepedulian terhadap nilai moral dan agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, tanggung jawab, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Pieter et al., 2025).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual peserta didik. Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai program pembinaan. Salah satu program pembinaan yang dilaksanakan di sekolah adalah Program Keputrian. Program Keputrian merupakan kegiatan yang dirancang khusus bagi peserta didik putri sebagai sarana pembinaan karakter, spiritualitas, serta pengembangan diri peserta didik Perempuan (Febrianty et al., 2024).

Program Keputrian di SMK Negeri 1 Driyorejo dilaksanakan pada hari Jumat ketika peserta didik putra melaksanakan salat Jumat. Program ini bertujuan untuk memberikan kegiatan positif dan bermanfaat bagi peserta

didik putri melalui penyampaian materi keagamaan, pembentukan akhlak, kesehatan remaja, serta pembinaan etika dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan pemahaman agama dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Program Keputrian tidak hanya berisi penyampaian materi keagamaan, tetapi juga edukasi mengenai kesehatan remaja dan pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan ini melibatkan guru, guru BK, serta narasumber dari luar sekolah seperti pihak puskesmas untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik perempuan. Dengan adanya kegiatan tersebut, Program Keputrian diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan Program Keputrian di SMK Negeri 1 Driyorejo masih belum berjalan secara optimal. Beberapa peserta didik terlihat kurang aktif dan kurang antusias selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keterbatasan ruang pelaksanaan menyebabkan suasana kegiatan kurang kondusif karena jumlah peserta didik yang cukup banyak tidak sebanding dengan kapasitas ruangan yang tersedia. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menyebabkan materi yang disampaikan kurang maksimal sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.

Selain itu, kegiatan masih didominasi metode ceramah tanpa adanya interaksi aktif seperti diskusi atau tanya jawab. Belum adanya sistem evaluasi maupun penugasan terhadap materi yang disampaikan menyebabkan peserta didik kurang terdorong untuk memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut mengakibatkan Program Keputrian belum memberikan hasil yang optimal dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri peserta didik putri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan evaluasi terhadap Program Keputrian untuk mengetahui pelaksanaan

program, hambatan yang dihadapi, serta hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) karena model ini mampu mengevaluasi program secara menyeluruh mulai dari konteks, masukan, proses pelaksanaan, hingga hasil program yang dicapai (Simbolon, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Keputrian Menggunakan Model CIPP Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Driyorejo".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Machali (2021) digunakan untuk memperoleh data berupa angka melalui penyebaran angket kepada peserta didik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan Program Keputrian. Penelitian evaluatif ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1971) karena mampu mengevaluasi program secara menyeluruh mulai dari konteks program, masukan, proses pelaksanaan, hingga hasil program.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Driyorejo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik putri kelas X yang mengikuti Program Keputrian, guru pelaksana program, serta pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan keputrian.

Menurut Leedy dan Ormrod dalam Nashrullah et al (2023) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Keputrian di sekolah (Sunati et al., 2025). Wawancara dilakukan kepada guru dan pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, hambatan, serta hasil kegiatan (Mukhlisin et al., 2023). Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik

terhadap Program Keputrian berdasarkan komponen evaluasi CIPP (Miftah, 2019). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Rurisman et al., 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan Program Keputrian berdasarkan aspek context, input, process, dan product.

Rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Persentase Hasil
- f = Frekuensi Jawaban Responden
- n = Jumlah Responden

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program Keputrian pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Driyorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi aspek context, input, process, dan product untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Keputrian di SMK Negeri 1 Driyorejo. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi terhadap peserta didik putri kelas X, guru BK, guru pematari, dan koordinator Program Keputrian.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Persentase Hasil
- f = Frekuensi jawaban
- n = Jumlah responden

Sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Evaluasi Context

Hasil evaluasi context menunjukkan bahwa Program Keputrian dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan karakter religius dan kegiatan positif bagi peserta didik putri ketika peserta didik putra melaksanakan salat Jumat. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru koordinator, program ini dibentuk karena sebelumnya peserta didik putri tidak memiliki kegiatan yang terarah pada hari Jumat sehingga sekolah membuat kegiatan pembinaan yang lebih bermanfaat.

Selain itu, Program Keputrian bertujuan memberikan pembinaan moral, spiritual, dan sosial bagi peserta didik putri melalui materi akhlak, etika pergaulan, kesehatan mental, dan kesehatan reproduksi. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dan melibatkan guru serta narasumber dari luar sekolah seperti pihak puskesmas.

Berdasarkan hasil tersebut, aspek context dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik putri karena program dilaksanakan sebagai sarana pembinaan karakter religius dan pengembangan diri peserta didik.

2. Evaluasi Input

Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa sekolah telah menyiapkan guru pematari, guru BK, sarana prasarana, serta jadwal kegiatan Program Keputrian dengan cukup baik. Guru koordinator memiliki tugas mengatur jadwal kegiatan, menentukan pematari, dan memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Guru BK juga berperan dalam memberikan pembinaan terkait perilaku remaja, kesehatan mental, dan kedisiplinan peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil observasi masih ditemukan beberapa kendala pada aspek sarana dan prasarana. Aula yang digunakan dinilai kurang luas sehingga suasana kegiatan terkadang kurang kondusif dan beberapa peserta didik kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Selain itu, metode penyampaian materi masih didominasi ceramah sehingga partisipasi peserta didik belum optimal.

Dengan demikian, aspek input Program Keputrian sudah cukup baik, tetapi masih diperlukan perbaikan pada fasilitas dan metode pembelajaran agar kegiatan menjadi lebih efektif dan interaktif.

3. Evaluasi Process

Hasil evaluasi process menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keputrian berjalan cukup baik. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori baik.

Perhitungan hasil observasi dilakukan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata
- $\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor
- n = Jumlah Responden

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru koordinator, guru BK, dan guru pematari telah menjalankan tugasnya sesuai peran masing-masing. Materi yang diberikan juga relevan dengan tujuan Program Keputrian, yaitu membentuk karakter religius peserta didik putri serta memberikan edukasi mengenai perilaku remaja dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti kondisi aula yang kurang kondusif dan metode penyampaian materi yang masih bersifat pasif sehingga peserta didik cenderung hanya mendengarkan materi tanpa adanya interaksi aktif berupa diskusi atau tanya jawab.

4. Evaluasi Product

Hasil evaluasi product menunjukkan bahwa Program Keputrian memberikan dampak

positif terhadap peserta didik putri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar peserta didik mampu memahami materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Materi mengenai akhlak, kesehatan mental, kesehatan reproduksi, dan etika pergaulan dinilai sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, Program Keputrian juga memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap religius peserta didik. Beberapa peserta didik mulai menunjukkan perilaku yang lebih sopan, disiplin, dan lebih memahami pentingnya menjaga sikap sesuai nilai agama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap Program Keputrian karena kegiatan tersebut memberikan pengetahuan tambahan yang tidak selalu diperoleh di dalam kelas. Akan tetapi, beberapa peserta didik merasa metode penyampaian materi yang terlalu banyak menggunakan ceramah membuat kegiatan menjadi kurang menarik sehingga diperlukan metode yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Keputrian di SMK Negeri 1 Driyorejo telah berjalan cukup baik dan mampu mendukung pembentukan karakter religius peserta didik putri. Namun, masih diperlukan perbaikan pada aspek fasilitas, pengelolaan waktu, dan metode penyampaian materi agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan partisipatif.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi Program Keputrian menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Driyorejo, dapat disimpulkan bahwa Program Keputrian telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan tujuan program sebagai sarana pembinaan karakter religius peserta didik putri.

Pada aspek context, Program Keputrian dilaksanakan sebagai kegiatan pembinaan

karakter, spiritual, dan pengembangan diri peserta didik putri melalui penyampaian materi keagamaan, etika, serta kesehatan remaja. Program ini dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu menjadi kegiatan positif pada saat peserta didik putra melaksanakan salat Jumat.

Pada aspek input, sekolah telah menyediakan guru pemateri, guru BK, jadwal kegiatan, serta sarana pendukung pelaksanaan Program Keputrian. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan ruang kegiatan dan metode penyampaian materi yang masih didominasi ceramah sehingga partisipasi peserta didik belum maksimal.

Pada aspek process, pelaksanaan Program Keputrian memperoleh hasil observasi sebesar 90% dengan kategori baik. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai jadwal dan tujuan program, meskipun masih ditemukan beberapa hambatan seperti suasana kegiatan yang kurang kondusif dan kurangnya interaksi aktif antara pemateri dan peserta didik.

Pada aspek product, Program Keputrian memberikan dampak positif terhadap peserta didik putri, terutama dalam peningkatan pemahaman agama, pembentukan karakter religius, serta perilaku yang lebih disiplin dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, beberapa peserta didik masih merasa kegiatan kurang menarik karena metode penyampaian materi yang monoton.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Keputrian di SMK Negeri 1 Driyorejo telah berjalan cukup baik, tetapi masih diperlukan beberapa perbaikan agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik secara optimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan Program Keputrian agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih nyaman dan kondusif bagi peserta didik.
2. Bagi guru dan pemateri, diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang

- lebih interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, atau media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif selama kegiatan berlangsung.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti Program Keputrian sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian evaluasi Program Keputrian dengan metode dan instrumen yang lebih beragam sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

Merauke. *Sagu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 50–69.

Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak Di SMA Dengan Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 124–130.

Stufflebeam, D. L. (1971). *The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability*.

Suniati, S., Puspitasari, P., & Nurraihan, S. (2025). Teknik Observasi Pada Anak Usia Dini. *ASSYIFA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 17–25.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianty, R. A., Komariah, K. S., & Budiyanti, N. (2024). Program Bina Keputrian dalam Mencegah Perilaku Hedonisme dan Sekularisme Siswi: Female Development Program in Preventing Hedonistic and Secularist Behavior in Female Students. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 281–294.

Hamali, S. (2012). Dampak konversi agama terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 7(2), 21–40.

Machali, I. (2021). *Metode Penilaian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Miftah, N. K. (2019). Evaluasi CIPP P2K Kediri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Mukhlisin, L., Martiana, D. S., Armandio, M. D., & Herwina, W. (2023). Penerapan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (Blkk) Amanah Kota Tasikmalaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(1), 11–21.

Pieter, S., Fenetiruma, R. P., Suradinata, P. E., & Pelu, H. D. A. (2025). Penyuluhan Hukum Pencegahan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 2